

Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyusunan Laporan Keuangan PT WYCA Dengan Metoda *PIECES*

Widya Lestari, Yulianissa Alvina*, Celsi Sahda Fatika, Airin Riza

Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Andalas, Indonesia

*)Corresponding Author, email: 2220532001_yulianissa@student.unand.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25/06/2023

Revised: 25/07/2023

Accepted: 03/08/2023

Keywords:

Accounting
Information System,
Financial Statement
Preparation, *PIECES*
Analysis. Sistem
Informasi Akuntansi,
Penyusunan Laporan
Keuangan, Analisis
PIECES

DOI :

[http://dx.doi.org/
10.30659/jai.12.2.153 -
164](http://dx.doi.org/10.30659/jai.12.2.153-164)

ABSTRACT

This study analyzes the accounting information system in preparing financial reports at PT WYCA. The method used in conducting research is the application of qualitative methods. The resulting data comes from interviews with one of PT WYCA's accounting staff. Researchers used an additional analytical method, namely the *PIECES* method. The results of this study indicate that the implementation of the accounting information system used in the preparation of PT WYCA's financial statements has been going well. Based on the analysis using the *PIECES* method, a computerized system is able to speed up the process of preparing financial reports because data is input automatically and saves time in collecting and processing data. The use of user id and password as internal control over system access is intended to prevent unauthorized access. This study found that data processing with a computerized system can save and be more efficient for companies. Computerized accounting information systems usually update the system regularly. But sometimes it can interfere with work because the system will update automatically during working hours. This problem is not an obstacle for companies to produce more reliable and quality information in preparing financial reports.

ABSTRAK

Studi ini menganalisis sistem informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan di PT WYCA. Metoda yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah dengan penerapan metoda kualitatif. Data yang dihasilkan berasal dari hasil wawancara dengan salah satu staff accounting PT WYCA. Peneliti menggunakan metoda analisis tambahan yaitu metoda *PIECES*. Hasil studi ini menunjukkan adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan PT WYCA yang telah berjalan dengan baik. Berdasarkan analisis menggunakan metoda *PIECES*, sistem yang terkomputerisasi mampu mempercepat proses penyusunan laporan keuangan karena data di input secara otomatis dan menghemat waktu dalam pengumpulan dan pemrosesan data. Penggunaan user id dan password sebagai pengendalian internal terhadap akses sistem ditujukan untuk mencegah akses tidak sah. Penelitian ini menemukan bahwa pemrosesan data dengan sistem terkomputerisasi dapat menghemat dan lebih efisien bagi perusahaan. Sistem informasi akuntansi terkomputerisasi biasanya melakukan update sistem secara berkala. Namun terkadang dapat mengganggu pekerjaan karena sistem akan update secara otomatis disaat jam kerja. Permasalahan ini tidak menjadi hambatan bagi perusahaan untuk menghasilkan informasi yang lebih andal dan berkualitas dalam penyusunan laporan keuangan.



1. PENDAHULUAN

Perusahaan wajib untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakannya selama satu periode kepada pemangku kepentingan perusahaan. Pertanggungjawaban ini dapat disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan. Pada laporan keuangan biasanya berisi informasi mengenai posisi keuangan suatu entitas, kinerja manajemen, serta perubahan posisi keuangan entitas yang dapat digunakan oleh sebagian besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Menurut Undang-Undang No 8 tahun 1997 mengenai Dokumen Perusahaan menyatakan bahwa suatu perusahaan harus mengikuti prinsip-prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, perusahaan harus menggunakan sistem akuntansi yang baik maupun benar untuk menyajikan informasi yang relevan dalam laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah berlaku secara umum, dan perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan yang telah memenuhi persyaratan audit.

Dalam menyusun laporan keuangan, dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi secara memadai sehingga mampu memperoleh laporan keuangan yang reliabel dan relevan. Sistem informasi akuntansi memiliki peran penting mulai dari proses pencatatan transaksi yang terjadi hingga nantinya akan memperoleh informasi yang berkualitas. Menurut Arum dan Nugroho (2017), sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang memiliki peranan penting bagi suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan selain dibutuhkan untuk pengolahan data, sistem informasi akuntansi mampu menyediakan berbagai informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen sebagai salah satu dasar dalam melakukan pengambilan keputusan.

Penelitian ini menggunakan studi kasus pada salah satu perusahaan di kota Padang yang telah mengaplikasikan sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi. Perusahaan menggunakan sistem CPERP (Custom Program Enterprise Resource Planning) yang dirancang sendiri sehingga mampu mempermudah perusahaan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Sistem CPERP ini merupakan pengembangan dari sistem lama yang digunakan oleh perusahaan, yaitu sistem THEOS.

Pada penelitian Ngajian (2022), menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan penyelesaian masalah alternatif yang dibutuhkan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik. Hal tersebut juga mampu mempermudah perusahaan dalam melakukan pemrosesan data akuntansi, serta menghasilkan informasi yang akurat, berkualitas, dan tepat waktu. Sedangkan Sinatriyo dan Kartika (2019), mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis komputer mampu mengurangi terjadinya kesalahan dalam pencatatan yang disebabkan oleh manusia, mempercepat akses pimpinan ke informasi keuangan, dan meningkatkan kecepatan akses ke informasi keuangan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk mengetahui apakah sistem yang digunakan mampu membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas pengendalian internal, pengambilan keputusan yang lebih baik terkait dengan penyusunan laporan keuangan, maka peneliti tertarik melakukan analisa lebih lanjut mengenai sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dengan melakukan analisa PIECES. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan atau celah yang dapat terjadi dimasa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Berdasarkan kerangka konseptual IFRS, menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisi informasi posisi keuangan suatu entitas, kinerja manajemen, maupun perubahan posisi keuangan entitas yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai apa saja tindakan yang telah dilaksanakan oleh manajemen (teori stewardship) serta bagaimana pertanggungjawabannya terhadap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Posisi keuangan perusahaan untuk waktu tertentu dapat dilihat dari hasil laporan posisi keuangan, sedangkan kinerja manajemen dapat dilihat dari hasil laporan laba rugi, dan untuk perubahan posisi keuangan dapat dilihat dari laporan arus kas. Menurut (Penman 2013), laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan para penggunanya, terutama kreditur maupun investor untuk melakukan pengambilan keputusan seperti: 1) menilai kelayakan untuk melakukan penambahan atau penarikan investasi. 2) menilai kelayakan untuk pemberian pinjaman.

Laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan adalah lima jenis dari laporan keuangan. Menurut Romney dan Steinbart (2015), Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan jumlah nilai aset, nilai liabilitas, dan nilai ekuitas suatu entitas pada periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan yang terjadi pada ekuitas perusahaan dengan rentang waktu awal dan akhir periode pelaporan, yang menunjukkan kenaikan dan penurunan aset neto perusahaan selama periode tersebut. Laporan laba rugi menyajikan bagaimana kinerja perusahaan beroperasi selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan jumlah arus kas yang dimiliki entitas selama periode waktu tertentu. Selanjutnya, catatan atas laporan keuangan merupakan suatu catatan yang menunjukkan rincian peristiwa atau pos yang ada pada laporan keuangan.

2.2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki tiga unsur kata yaitu: sistem, informasi, dan akuntansi. Menurut Cambridge Dictionary, sistem dinyatakan sebagai sekumpulan perangkat yang saling berhubungan dan beroperasi bersama. Sedangkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan sistem sebagai perangkat unsur yang secara sistematis saling terkait sehingga mampu membentuk suatu totalitas. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2015), sistem merupakan suatu kumpulan komponen yang saling terhubung dan saling bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem merupakan seperangkat komponen yang saling terhubung dan saling bekerja sama secara teratur dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Informasi merupakan hasil yang diperoleh setelah pengolahan data sedemikian rupa sehingga dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan. Menurut Bodnar dan Hopwood (2013), informasi haruslah bersifat akurat, tepat, kuantibilitas, padat, dan relevan. Semakin bagus informasi yang diperoleh, akan semakin tepat keputusan yang diambil oleh pengguna. Sedangkan akuntansi menurut Weygandt, et al. (2019), adalah suatu sistem yang terdiri dari input berupa informasi dan menghasilkan output berupa laporan keuangan. Input diolah melalui proses sehingga dapat menghasilkan output. Proses yang dilakukan yaitu identifikasi, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Menurut Suhud dan Rohman (2015), sistem informasi terdiri dari dua jenis yaitu sistem informasi akuntansi serta sistem informasi manajemen. Dasar pembeda dari dua jenis sistem

tersebut adalah terletak pada jenis transaksi. Terdapat dua jenis transaksi, yaitu transaksi finansial dan transaksi non finansial. Pada sistem informasi akuntansi hanya mengolah jenis transaksi finansial, sedangkan pada sistem informasi manajemen mengolah dua jenis transaksi, yaitu transaksi finansial dan transaksi non finansial. Saat ini, proses pengolahan transaksi menjadi sebuah laporan keuangan dapat dipraktikkan dengan penggunaan sistem yang terkomputerisasi, khususnya pada entitas menengah ke atas. Dengan adanya teknologi informasi, mampu mendorong pemrosesan akuntansi yg lebih cepat maupun akurat. Perkembangan teknologi ini menyebabkan akuntan harus bisa menguasai teknologi informasi.

2.3. Analisa PIECES

Menurut Asbar dan Saptari (2017), analisis PIECES dilakukan untuk mendeteksi maupun mengidentifikasi masalah yang terjadi dari suatu sistem dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sistem yang sedang digunakan. Mayhera, et al. (2021) mengatakan bahwa analisis sistem dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui alasan mengapa suatu sistem dibutuhkan sehingga menjadikan fungsi yang ada di dalamnya beroperasi secara optimal. Adapun komponen dari metoda PIECES yaitu:

2.3.1 Performance

Komponen ini mencakup semua elemen fisik yang terlibat dalam sistem seperti peralatan, infrastruktur, bangunan, dan komponen fisik lainnya yang terlibat dalam sistem. Tujuan dari analisis fisik adalah memahami bagaimana elemen-elemen fisik tersebut berinteraksi dalam sistem.

2.3.2 Information

Komponen ini melibatkan semua data dan informasi yang digunakan dalam sistem. Hal ini termasuk data masukan, keluaran, aliran informasi, dan sistem pengolahan informasi yang digunakan. Analisis informasi bertujuan untuk memahami bagaimana informasi diproses dan digunakan dalam sistem.

2.3.3 Economy

Komponen ini mencakup aspek ekonomi yang terkait dengan sistem, seperti biaya produksi, biaya operasional, manfaat finansial, dan faktor-faktor ekonomi lainnya yang mempengaruhi sistem. Analisis ekonomi bertujuan untuk memahami implikasi ekonomi dari sistem.

2.3.4 Control

Komponen ini mencakup semua aspek yang terkait dengan pengendalian sistem, seperti algoritma kontrol, perangkat keras kontrol, dan proses pengendalian yang digunakan dalam sistem. Analisis kontrol bertujuan untuk memahami bagaimana sistem dikendalikan dan diatur.

2.3.5 Efficiency

Komponen ini melibatkan penilaian terhadap efisiensi sistem, seperti penggunaan sumber daya, kecepatan, kinerja, dan penggunaan energi. Analisis efisiensi bertujuan untuk memahami seberapa efisien sistem tersebut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

2.3.6 Services

Komponen ini mencakup aspek layanan yang diberikan oleh sistem, seperti kualitas

layanan, keandalan, kecepatan respons, dan kepuasan pelanggan. Analisis layanan bertujuan untuk memahami bagaimana sistem memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan sistem informasi akuntansi sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ngajian (2022), yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyusunan Laporan Keuangan dengan menggunakan MYOB Accounting pada PT Indah Cargo Logistik Semarang Tahun 2021”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan MYOB Accounting dianggap sebagai penyelesaian masalah alternatif yang diperlukan oleh PT Indah Cargo Logistik Semarang dalam melakukan penyusunan laporan keuangan secara baik. Hal tersebut juga dapat memudahkan pengolahan data akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat, berkualitas, serta efektif dan efisien.

Penelitian oleh Mayhera, et al. (2021), dengan judul “Evaluasi Sistem Laporan Keuangan Pada Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Menggunakan metoda PIECES” penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara langsung pada pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaporan keuangan di Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang telah berjalan, tetapi sistem yang lebih terkomputerisasi masih diperlukan untuk menjadikannya lebih efektif, cepat, dan efisien. Hal ini dikarenakan sistem yang digunakan saat ini tidak efektif karena bendahara harus melakukan banyak hal, seperti mencatat, menghitung, mengesahkan, bertanggung jawab, dan mengeluarkan uang untuk setiap transaksi yang terjadi saat membuat laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan pembuatan dari laporan keuangan memerlukan waktu yang lebih lama dan bendahara membutuhkan banyak dokumen tertulis.

Penelitian Sinatriyo dan Kartika (2019), dengan judul “Desain Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer untuk Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Access 2010”. Penelitian ini menerapkan metoda deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara maupun dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis komputer digunakan untuk mendukung proses penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan teknik pengembangan aplikasi cepat (RAD). Teknik ini mengembangkan kinerja sistem dalam waktu yang singkat melalui prototyping dan memanfaatkan aplikasi seperti Microsoft Access untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam pencatatan yang disebabkan oleh manusia. Selain itu teknik tersebut mampu mempercepat akses pimpinan ke informasi keuangan, dan meningkatkan kecepatan akses ke informasi keuangan.

Penelitian Dyt dan Halabi (2015), yang berjudul “Bukti Empiris yang Menguji Sistem Informasi Akuntansi dan Laporan Akuntansi Usaha Kecil dan Mikro di Australia”. Pada penelitian ini, menemukan bahwa usaha kecil dan mikro tidak memiliki kewajiban hukum untuk membuat laporan akuntansi, tetapi harus mematuhi ketentuan perpajakan. Penelitian ini melaporkan temuan dari 121 usaha kecil dan mikro, dan hasilnya menunjukkan bahwa usaha mikro lebih banyak mengandalkan metodamanual, sementara usaha kecil lebih cenderung menggunakan sistem terkomputerisasi. Dalam hal laporan akuntansi, hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan laba rugi dibuat oleh 65% usaha mikro dan 80% usaha kecil, namun secara signifikan lebih banyak usaha kecil yang membuat neraca. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua usaha kecil dan mikro membuat laporan akuntansi memiliki implikasi bagi pemilik dan profesi akuntan.

Penelitian Devany (2017) dengan judul “Analisis kebermanfaatan sistem informasi

akuntansi yang dapat menghasilkan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM dengan omzet kecil (studi kasus pada UMKM ARA)". Penelitian ini menunjukkan bahwa SIA pada laporan keuangan berbasis SAK EMKM untuk UMKM dengan pendapatan yang kecil seperti UMKM ARA dianggap belum dibutuhkan. Pengaplikasian SIA dapat dilakukan ketika UMKM ARA telah memiliki tenaga kerja dan mampu memperoleh pendapatan yang lebih besar.

Penelitian Koloay, et al. (2014) yang berjudul "Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Efektivitas Pelaporan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban pada PT Pos Indonesia (Persero) Manado". Penelitian ini menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh PT Pos Indonesia (Persero) Manado dinilai telah cukup baik dalam hal efektivitas pelaporan informasi akuntansi pertanggungjawaban. Kemudian, penelitian yang telah dilakukan oleh Almumtahanah dan Samukri (2019) berjudul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang semakin tinggi maka kualitas yang dihasilkan dari laporan keuangan akan semakin baik.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sekaran (2003) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang ditujukan untuk memahami suatu fenomena sosial secara holistik, mendalam dan kontekstual. Penelitian ini dimulai dengan melakukan pengumpulan dan penyaringan dari semua informasi yang masuk secara mendalam dan menyeluruh, kemudian akan diuraikan untuk memberikan gambaran yang jelas.

3.2. Jenis dan sumber data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sekaran (2003) Data primer didefinisikan sebagai jenis atau sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama, yaitu dari individu maupun dari kelompok tanpa menggunakan perantara ataupun pihak lain. Data primer yang digunakan untuk menggambarkan sistem informasi akuntansi yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara terhadap salah satu staff accounting PT WYCA.

Alasan dipilihnya PT WYCA sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan tersebut merupakan anak perusahaan besar yang bergerak dalam bidang ayam broiler dengan menempati peringkat 15 besar pada saham LQ45. tidak hanya bergerak di bidang ayam broiler, perusahaan ini juga terlibat langsung dengan para peternak. PT WYCA berpusat di Kota Padang yang berdiri sejak tahun 2007. Informan yang dijadikan sebagai responden dalam melakukan penelitian ini adalah Bapak Bento yang merupakan staff accounting terpercaya dalam melakukan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Semua nama yang tercantum dalam penelitian menggunakan nama samaran untuk menjaga etika publikasi.

3.3. Metoda pengumpulan data

Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu staff accounting pada PT WYCA untuk menganalisis sistem informasi akuntansi yang dilakukan perusahaan. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang sistem informasi akuntansi dengan menerapkan metoda analisis PIECES (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, and Service). Setelah data dikumpulkan, analisis deskriptif kualitatif diterapkan untuk melakukan analisis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil wawancara

Berdasarkan observasi serta wawancara yang telah dilaksanakan, PT WYCA telah menggunakan sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi dalam melakukan penyajian atau penyusunan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pada hasil wawancara ini, responden menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan aplikasi buatan yang diproduksi sendiri oleh perusahaan yaitu CPERP. Aplikasi ini telah dioperasikan dalam penyusunan laporan keuangan sejak juni 2022. Berikut ini penuturan dari hasil wawancara yang dilakukan:

“Perusahaan kami sudah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara terkomputerisasi. Kami menggunakan aplikasi buatan dari perusahaan sendiri yaitu CPERP yang sudah dijalankan sejak juni 2022. Sebelumnya perusahaan menggunakan sistem THEOS dari tahun 2018, namun sistem THEOS ini belum terpusat dan belum sempurna dibandingkan dengan CPERP. Untuk aplikasi CPERP ini sendiri sudah diterapkan untuk semua PT WYCA Group se-Indonesia.”

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mengindikasikan bahwa perusahaan harus menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis IT dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang lebih kompleks. Aplikasi atau sistem harus menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja para staff yang bertanggungjawab terhadap penyajian laporan keuangan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan responden berikut ini:

“Penggunaan sistem CPERP dalam penyusunan laporan keuangan sangat memudahkan para staff accounting dalam melakukan penyusunan karena sudah tersistem secara otomatis. Informasi yang dihasilkan oleh CPERP mudah dipahami karena sistemnya buatan perusahaan sendiri, output yang dihasilkan dari sistem ini juga telah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan dan management. Selain itu, sistem CPERP ini memudahkan para user karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan jaringan.”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh responden diatas, dapat dilihat bahwa sistem yang terhubung dengan internet akan mempermudah perusahaan dalam melakukan kegiatannya. Namun pada Turner, et al. (2017) menyatakan bahwa sistem IT yang terhubung ke jaringan akan membuka peluang bagi pihak yang tidak berwenang untuk melakukan akses data tidak sah pada perusahaan. Untuk membatasi potensi akses tidak sah, maka perusahaan perlu melakukan kontrol terhadap sistem yang digunakan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, PT WYCA telah menerapkan kontrol terhadap akses server CPERP untuk melindungi data perusahaan. Berikut ini penuturan yang disampaikan oleh responden:

“Karena data maupun output dari server CPERP dapat diakses secara online melalui internet, akses CPERP harus menggunakan user id dan password yang sudah didaftarkan. Untuk data mentah nantinya akan di input melalui admin, setiap inputan yang dilakukan langsung terbit dan terkoneksi otomatis oleh sistem untuk menjadi jurnal.”

“Kalau untuk kontrol atau pengendalian internal terhadap penggunaan sistem, perusahaan kami hanya memberikan hak untuk 2 user yaitu finance dan accounting. Data mentah yang diinput oleh admin nantinya akan diperiksa oleh pihak finance. Jadi pihak finance tugasnya melakukan verifikasi data yang berhubungan dengan transaksi penjualan. Lalu untuk pihak accounting, akan melakukan pemeriksaan terhadap data pembelian serta melakukan verifikasi terhadap data tersebut. Masing-masing karyawan diberi akses untuk masuk ke program, namun setiap user ada role tersendiri. User diluar accounting tidak bisa melakukan akses terhadap data yang ada di role accounting. Namun user accounting dapat mengakses semua data yang dibutuhkan untuk penyajian laporan keuangan.”

Dalam hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa setiap perusahaan memerlukan

kontrol untuk melindungi data perusahaan. Kontrol umum yang digunakan untuk sistem IT dapat berupa autentikasi pengguna dan pembatasan penggunaan yang tidak sah, penggunaan user id dan password, pemindaian sidik jari, pemindaian retina, dan lainnya Turner, et al. (2017). Selain kontrol untuk sistem IT, perusahaan perlu melakukan service terhadap sistem agar kegiatan penyajian laporan keuangan perusahaan berjalan dengan baik. Berikut ini service IT yang dilakukan oleh PT WYCA berdasarkan wawancara yang telah dilakukan :

“Perusahaan melakukan update server minimal sekali dalam seminggu. Sebelum melakukan update server, team CPERP akan menginfokan terlebih dahulu kepada setiap user. Jika ada perubahan pada server, team CPERP nantinya akan memberikan modul sebagai pedoman dalam pengaplikasian server yang akan diarahkan melalui zoom meeting. Hal ini dilakukan karena ada penambahan kuota server ataupun maintenance dari program.”

Terlepas dari kontrol dan service yang baik terhadap sistem IT yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan, tidak menutup kemungkinan bahwa sistem yang digunakan akan mengalami masalah. Berdasarkan survey yang telah dilakukan, salah satu permasalahan yang mungkin terjadi pada penggunaan sistem IT dalam melakukan penyajian laporan keuangan adalah adanya pencatatan ganda atau terjadinya kehilangan data. Namun pada PT WYCA, sistem dengan CPERP belum pernah terjadi masalah berat. Masalah-masalah yang terjadi hanya sekedar masalah kecil dari pemrosesan sistem yang digunakan. Berikut ini penjelasan dari wawancara yang dilakukan :

“Selama menggunakan sistem CPERP, perusahaan belum pernah mengalami masalah dalam pencatatan. Jika terjadi pencatatan ganda, biasanya server akan secara otomatis membatalkan salah satu data yang sama. Begitu juga dengan masalah kehilangan data, data yang diinput akan secara otomatis masuk ke sistem perusahaan terpusat di Jakarta. Jadi, untuk masalah terjadinya kehilangan data mungkin dapat dihindari.”

“Kami tidak pernah mengalami masalah-masalah berat selama penggunaan sistem, kami hanya mengalami masalah-masalah kecil seperti sistem program jadi lelet dan proses penarikan data yang lama akibat jaringan yang tidak stabil, proses maintenance terjadi di waktu kerja sehingga mengganggu pekerjaan. Terkadang masalah yang terjadi berupa hasil output dari proses penyusunan laporan keuangan mengalami eror, dan beberapa report tidak keluar serta tidak sesuai yang diinginkan. Namun hal itu tidak menjadi sesuatu yang dapat merugikan perusahaan karena pihak kami langsung bertindak untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.”

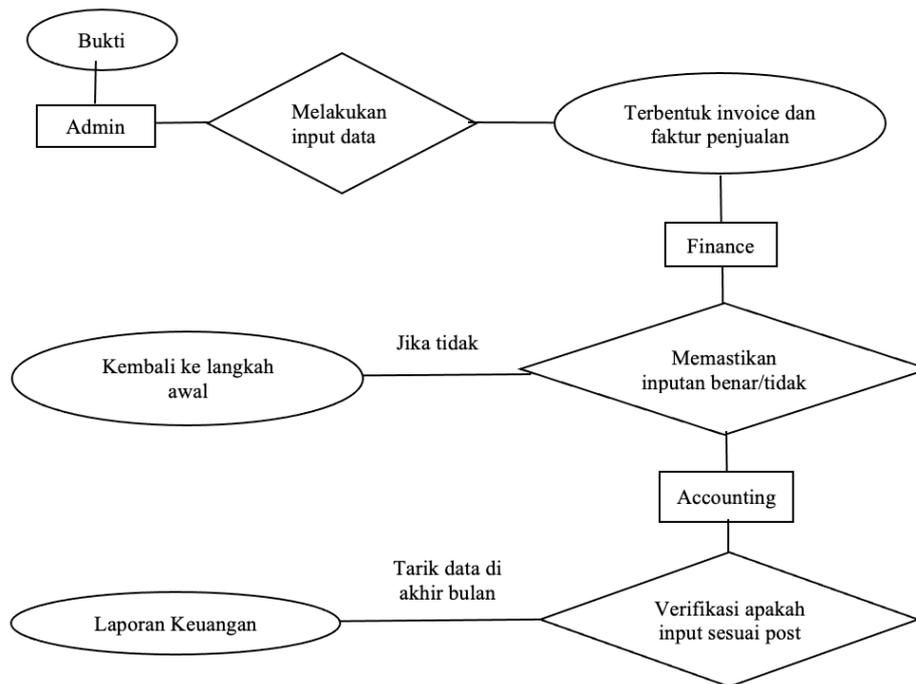
Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh responden, dapat dilihat bahwa PT WYCA menggunakan sistem informasi akuntansi yang cukup baik. Penyimpanan data dilakukan secara terpusat agar pihak manajemen dapat melakukan penarikan data yang dibutuhkan secara langsung melalui sistem CPERP. Penyimpanan secara terpusat digunakan untuk meminimalisir terjadinya resiko-resiko berat yang tidak diinginkan serta kemungkinan terjadinya human error dapat terdeteksi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada PT WYCA, dapat dilihat bahwa peranan sistem informasi akuntansi menjadi salah satu faktor terpenting untuk menunjang kinerja perusahaan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi akuntansi maupun keuangan serta informasi lainnya yang didapatkan dari proses transaksi akuntansi yang terjadi secara rutin.

4.2. Prosedur yang dijalankan

Berdasarkan hasil observasi pada PT WYCA, peneliti memperoleh mekanisme penyusunan laporan keuangan menggunakan sistem CPERP sebagai berikut :

1. Perusahaan melakukan transaksi
2. Admin melakukan input data transaksi pada sistem CPERP
3. Setelah data di input, akan menghasilkan invoice dan faktur penjualan
4. Pihak finance memastikan apakah data di input dengan benar
5. Jika benar, accounting melakukan verifikasi input data dengan post
6. Pada akhir bulan, accounting menarik laporan keuangan melalui menu yang sudah ada
7. Terbentuk laporan keuangan

Diagram berikut ini menjelaskan proses terkait dengan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan server CPERP pada PT WYCA :



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa semua bukti transaksi akan di input oleh admin perusahaan kedalam sistem CPERP. Setelah input data dilakukan, data akan diolah dengan menggunakan sistem CPERP dan akan menghasilkan invoice dan faktur penjualan. Staff finance akan melakukan pengecekan apakah data telah di input dengan benar atau tidak. Jika data telah di input dengan benar, staff accounting akan melakukan verifikasi bahwa data telah di input sesuai dengan post yang ada. Proses penginputan data dengan menggunakan sistem CPERP akan terus berjalan selama proses transaksi terjadi. Setelah seluruh transaksi di input, maka pada akhir bulan staff accounting akan menarik data keuangan pada menu yang sudah ada hingga menghasilkan laporan keuangan.

4.3. Hasil analisis dengan metoda PIECES

analisis PIECES adalah pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi operasi sistem informasi akuntansi. metodaini berfokus pada performance, information, economic, control, efficiency, dan service. Tujuan menggunakan analisis ini pada sistem adalah untuk mengetahui

mengapa sistem itu diperlukan dan bagaimana fungsi yang ada di dalamnya. Pada Tabel 4.1 dijelaskan hasil analisis dengan menggunakan metoda PIECES.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Menggunakan metoda PIECES

Keterangan	Hasil Analisis
Performance (Kinerja)	Sistem berjalan sudah terkomputerisasi dan sistem yang digunakan sudah terpusat. Sehingga mempermudah kinerja staff accounting dalam penyusunan laporan keuangan.
Information (Informasi)	Staff accounting mencatat dan menyesuaikan setiap transaksi keuangan secara berkala ke dalam sistem yang terkomputerisasi. Karena sistem telah terkomputerisasi, sehingga mempermudah staf dalam perhitungan saldo dan kas.
Economy (Biaya)	Sistem yang digunakan perusahaan dibuat sendiri oleh perusahaan sehingga dalam jangka panjang perusahaan dapat menghemat biaya dengan menghindari biaya berlangganan atau pembaruan perangkat lunak dari vendor pihak ketiga dan mengurangi biaya dukungan teknis yang mengandalkan penyedia eksternal.
Control (Pengawasan)	Proses pembuatan laporan keuangan dilakukan dengan kontrol yang baik, mulai dari akses ke sistem yang menggunakan id dan password yang didaftarkan ke perusahaan pusat sampai pembatasan wewenang yang dapat masuk kesistem, sehingga dapat mengurangi kecurangan serta mendeteksi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.
Efficiency (Efisien)	Penyusunan laporan keuangan dengan sistem yang terkomputerisasi mempermudah memproses data dan informasi dengan cepat, pemrosesan data dalam sistem lebih akurat sehingga tidak memakan waktu lebih lama dan menjadi efisien bagi perusahaan.
Service (Pelayanan)	Sistem yang terkomputerisasi dan selalu diadakan update sistem secara berkala serta pemberian modul sebagai pembelajaran pada sistem baru mempermudah staff accounting dalam menggunakan sistem. Terkadang sistem melakukan maintenance disaat jam kerja sehingga mengganggu pekerjaan. Namun hal ini dapat diatasi sehingga sistem tetap menghasilkan informasi yang lebih andal dan berkualitas dalam penyusunan laporan keuangan.

Sumber: Data Hasil Wawancara (2023)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diuraikan mengenai analisis sistem informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan di PT WYCA dengan metoda PIECES, diperoleh kesimpulan bahwa proses penyusunan laporan keuangan pada PT WYCA sudah berjalan dengan baik dikarenakan sistem yang sudah terkomputerisasi yang mampu membantu mamastikan data yang akurasi dan konsistensi dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mengurangi resiko kesalahan manusia. Kemudian sistem informasi akuntansi terkomputerisasi ini mempercepat proses penyusunan laporan keuangan karena data di input secara otomatis dan menghemat waktu dalam pengumpulan dan pemrosesan data. Sistem yang berjalan pada perusahaan PT WYCA mempermudah perusahaan dalam memantau dan menganalisis kinerja keuangan sehingga mempermudah mematuhi peraturan dan standar akuntansi yang berlaku umum serta menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi umum.

Sistem terkomputerisasi ini, dapat memfasilitasi penyusunan laporan keuangan yang lebih transparan dan mudah dibaca. Hal ini karena data tersaji secara terstruktur dan mempermudah pembaca laporan keuangan dalam memahaminya. Ketika dilakukan auditing dan pemeriksaan sistem yang terkomputerisasi ini mempermudah akses terhadap data dan informasi yang diperlukan auditor sehingga membantu mengurangi waktu dan biaya yang

terkait dengan proses auditing serta meningkatkan keandalan hasil audit. Dengan sistem yang dibuat sendiri, dapat mempermudah perusahaan menggunakan sistem yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga mempermudah kustomisasi yang lebih baik untuk memenuhi persyaratan perusahaan.

Penelitian ini memiliki implikasi kepada perusahaan lain yang masih menerapkan sistem informasi akuntansi secara manual agar menggunakan sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi sehingga mempermudah perusahaan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang efektif, efisien, dan cepat serta data yang lebih akurat. Disarankan untuk perusahaan yang menjadi objek penelitian agar meningkatkan sistem informasi akuntansi yang telah digunakan agar masalah-masalah kecil seperti sistem program yang lelet maupun error dapat diminimalisasi.

REFERENSI

- Almumtahanah and Samukri (2019). "PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN." *Jurnal Akuntansi* Vol. 8, No. 2.
- Arum, A. P. and M. A. Nugroho (2017). "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS BERBASIS WEB PADA BATIK PRAMANCA." *Jurnal Nominal* Vol. VI, No. 1.
- Asbar, Y. and M. A. Saptari (2017). "Analisa Dalam Mengukur Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode PIECES." *JURNAL VISIONER & STRATEGIS* Vol. 6, No. 2.
- Bodnar, G. H. and W. S. Hopwood (2013). *Accounting Information Systems*. New Jersey, Pearson Education, Inc.
- Devany, A. M. (2017). "ANALISIS KEBERMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI YANG DAPAT MENGHASILKAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENEGAH (SAK EMKM) PADA UMKM DENGAN OMZET KECIL (STUDI KASUS PADA UMKM ARA)." *Jurnal ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Dyt, R. and A. K. Halabi (2015). "Empirical Evidence Examining the Accounting Information Systems and Accounting Reports of Small and Micro Business in Australia." *Small Enterprise Research* Vol. 15, No. 2.
- Koloay, L. P., et al. (2014). "PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM EFEKTIFITAS PELAPORAN INFORMASI AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) MANADO." *Jurnal EMBA* Vol. 2, No. 2.
- Mayhera, T., et al. (2021). "Evaluasi Sistem Laporan Keuangan Pada Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Menggunakan Metode Pieces." *Jurnal Teknik Informatika Unika St. Thomas* Vol. 6, No. 1.
- Ngajian (2022). "Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan dengan menggunakan MYOB Accounting pada PT. Indah Cargo Logistik Semarang Tahun 2021." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* Vol. 1, No. 1.
- Penman, S. H. (2013). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. New York, McGraw-Hill.
- Romney, M. B. and P. J. Steinbart (2015). *Accounting Information Systems*. America, Pearson Education, Inc.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods For Business*. Amerca, John Wiley & Sons, Inc.
- Sinatriyo, S. S. and A. Kartika (2019). "Desain Sistem Informasi Akuntansi Berbasis

Komputer untuk Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Access 2010.” e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Vol. VI, No. 1.

Suhud, S. P. and A. Rohman (2015). “PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA INDIVIDU PEGAWAI DISTRO DI KOTA BANDUNG.” Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 4, No. 3.

Turner, L., et al. (2017). Accounting Information Systems, John Wiley & Sons, Inc.

Weygandt, J. J., et al. (2019). Financial Accounting with International Financial Reporting Standard, John Wiley & Sons, Inc.